

# Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Dewi Agus Triani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Email : dewiagustriani@iainkediri.ac.id

\*Penulis koresponden, *e-mail*: dewiagustriani@iainkediri.ac.id

## Abstract:

Various strategies are carried out by tertiary institutions including study programs in them to improve and control the quality of learning in order to increase the competitiveness of institutions. The purpose of this study is to clarify the evaluation of the strategy carried out by the PGMI Study Program, Faculty of Tarbiyah IAIN Kediri in controlling the quality of learning. The research method used in this study is a qualitative approach to the type of case study design. For the data collection method is done by observation, interviews and documentation. The results of the study show that the design of strategies related to the quality of the study program is written on the Vision and Mission Objectives of the Strategy (VMTS) of the study program. The implementation of this strategy was carried out during lectures taking into account the academic guidelines of the PGMI Study Program. Strategy evaluation is carried out by monitoring and evaluating learning at the beginning, middle and end of the semester. The forms of evaluation activities are study program meetings, Management Review Meetings (RTM), Student Lecturer Evaluations (EDOM) and Internal Quality Audits (AMI). The conclusion from the evaluation of this strategy shows that the quality control of PGMI Study Program learning has been carried out properly. Implementation of learning is in accordance with the curriculum, learning support activities have been carried out according to the planned program and learning facilities have begun to be improved.

**Keywords:** Strategy Evaluation, Control Management, Learning Quality

## Abstrak:

Mutu pada lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi berperan penting dalam menunjukkan kualitas pembelajaran dan standar pengelolaan pendidikan. Berbagai strategi dilakukan oleh perguruan tinggi termasuk program studi didalamnya untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu pembelajaran guna meningkatkan daya saing lembaga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi strategi yang dilakukan prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dalam mengendalikan mutu pembelajaran. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis rancangan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rancangan strategi yang berkaitan dengan mutu prodi dituliskan pada Visi Misi Tujuan Strategi (VMTS) prodi. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan selama perkuliahan berlangsung dengan memperhatikan pedoman akademik prodi PGMI. Evaluasi strategi dilakukan dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran setiap awal, tengah dan akhir semester. Bentuk kegiatan evaluasi berupa kegiatan rapat prodi, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) dan Audit Mutu Internal (AMI). Kesimpulan dari evaluasi strategi tersebut menunjukkan pengendalian mutu pembelajaran prodi PGMI sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum, kegiatan penunjang pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai program yang direncanakan dan fasilitas pembelajaran sudah mulai ditingkatkan. Namun dalam proses pembelajaran dan penelitian masih terdapat kendala karena perubahan sistem belajar luring ke daring yang semua masih dalam tahap penyesuaian dan terbatasnya tenaga dosen dalam memberikan bimbingan desain penelitian pengembangan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Strategi, Manajemen, Mutu Pembelajaran

## A. Pendahuluan

Pendidikan dalam perspektif Islam, tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang memiliki intelektualitas tinggi namun juga kedalaman spiritual, menjadi manusia yang utuh (*whole personality*), bukan menciptakan pribadi yang terpecah (*split personality*). Bukan sosok yang menguasai keilmuan namun kering kerontang dalam kerohanian. Keduanya harus berjalan seiring tanpa mengenal dikotomi. Sehingga pada akhirnya, cita-cita menjadi insan kamil akan terwujud. (Zaenul Fitri, Indartati, dan Dkk 2020)

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat membaaur dengan masyarakat. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan kompetensi profesional yang mampu mengimplementasikan, mengembangkan, dan mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keagungan akhlak yang tercermin dari perkataan dan perbuatannya. Output dari perguruan tinggi diharapkan mampu menyebarluaskan ilmu pengetahuan

dan teknologi agar dapat memberi manfaat pada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan peran perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu mulai meningkat. Hal ini terlihat semakin berkembangnya minat masyarakat untuk memberikan dukungan kepada putra putrinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Realitas tersebut nampaknya membuat perguruan tinggi mengambil langkah untuk memberikan fasilitas dengan meningkatkan mutunya. Perguruan tinggi mengembangkan mutunya dari berbagai komponen, mulai dari kurikulum dan pembelajarannya, mutu layanan, sumber daya manusia dan lain sebagainya. Mutu dalam lembaga pendidikan menjadi tolok ukur capaian yang harus dipenuhi guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lembaga yang bermutu akan memberikan kepuasan tersendiri bagi warganya dan dapat meningkatkan daya saing. Hal ini diungkapkan oleh Malikhah dalam penelitiannya bahwa mutu pelayanan, pemahaman SOP dan sarana

pendukung secara parsial dan simultan memberikan pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.(Malikhah 2019)

Berkaitan dengan mutu atau kualitas lembaga pendidikan maka ada beberapa tindakan yang diambil pengelola agar mutu tersebut dapat terwujud. Zainal Fanani mengungkapkan bahwa ketercapaian mutu lembaga pendidikan yang baik, maka lembaga harus melakukan evaluasi program peningkatan mutu yang dilakukan secara berkesinambungan, perbaikan dapat dicapai dengan penerapan beberapa program dan kebijakan, yaitu: pertama, peningkatan program wajib belajar sembilan atau dua belas tahun yang berkualitas. Kebijakan ini mendukung agar siswa pada jenjang dasar dan menengah memiliki bekal dan modal untuk dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Kedua, memberikan pelayanan publik yang komprehensif terkait pendidikan. Ketiga, memberikan pelayanan atau fasilitas untuk menunjang ketrampilan dan menunjang terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Keempat, mengupayakan peningkatan fasilitas pendidikan. Kelima,

mengadakan workshop atau pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tujuan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Keenam, memberikan fasilitas untuk kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan. Ketujuh, melakukan evaluasi pengelolaan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Kedelapan, mengupayakan peningkatan kualitas dari kurikulum dan model penyampaian untuk melatih siswa berkarakter dan life skill yang baik.(Fanani 2017)

Dari kedelapan program yang diuraikan diatas, program ketujuh yaitu melakukan kegiatan evaluasi manajemen pendidikan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan melakukan evaluasi strategi yang pernah disusun dan dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan dengan strategi yang telah dilakukan. Dikaitkan dengan mutu pembelajaran maka evaluasi strategi dilakukan dengan melakukan analisis tentang perumusan dan pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu

pembelajaran. Hasil dari evaluasi strategi yang dilakukan nantinya akan menjadi bahan untuk melakukan pengendalian mutu pembelajaran di perguruan tinggi tersebut.

Manajemen pengendalian mutu di perguruan tinggi menjadi penting untuk dilaksanakan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu lembaga. Setiap unit-unit yang ada di perguruan tinggi memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga kualitas atau mutu pembelajaran maupun layanan kepada mahasiswa maupun pihak lain yang berhubungan dengan lembaga. Salah satu unit yang ada di perguruan tinggi adalah prodi. Dalam meningkatkan kualitas lulusan setiap prodi memiliki program-program yang sesuai dengan visi dan misi yang telah lebih dulu ditetapkan. Setiap program memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan beberapa strategi pencapaian. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program yang dilakukan setiap prodi melaksanakan kegiatan evaluasi strategi sehingga kegiatan manajemen strategik dari formulasi perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan terakhir evaluasi selalu dilaksanakan dengan

baik dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pentingnya evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu menjadi topik bahasan yang menarik untuk dibahas. Artikel yang ditulis ini memaparkan tentang evaluasi strategi yang mencakup penyelidikan, perbandingan dan pengambilan tindakan korektif dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Adapun pembahasan dalam artikel ini mencakup bentuk pelaksanaan evaluasi strategi dan hasil evaluasi strategi dalam pengendalian mutu.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep Evaluasi Strategi**

Evaluasi Secara etimologis, berasal dari kata *Evaluation* akar kata *value*, yang berarti harga atau nilai. Secara terminologi, beberapa ahli mengomentari pentingnya evaluasi, di antaranya Ramayulis yang mengutip pendapat Edwind mengatakan bahwa “Evaluasi menyangkut pentingnya suatu proses atau tindakan untuk mengukur sesuatu dengan nilai. (Ramayulis 2002) Sementara itu, evaluasi sebagaimana didefinisikan

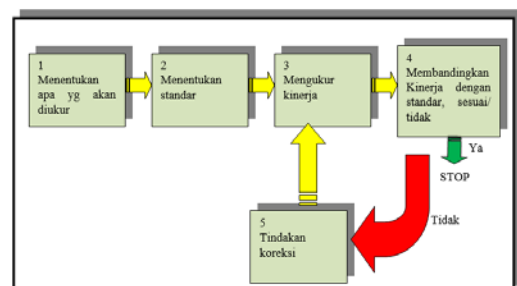
Thoha sebagai aktifitas yang direncanakan agar diperoleh informasi tentang suatu keadaan objek dengan menggunakan instrument dan melakukan perbandingan hasilnya dengan standar pengukuran untuk menarik kesimpulan.(Thoha 2007)

Secara umum kegiatan evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai sesuatu (pengaturan, kegiatan, keputusan, layanan, proses, objek, dan lain-lain) secara sistematis berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Untuk menentukan nilai dari sesuatu dengan cara membandingkan hasil dan kriteria. Evaluator dapat secara langsung membandingkannya dengan kriteria umum, ia juga dapat melakukan kegiatan pengukuran pada suatu objek untuk dievaluasi dan kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan.(Sabri 2005)

Evaluasi adalah proses dalam menentukan *value* dari suatu objek berdasarkan acuan atau kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut evaluator mengumpulkan informasi tentang kinerja sesuatu baik

strategi, manusia atau instrumen, dan menggunakan informasi tersebut untuk menentukan alternative terbaik dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Evaluasi memberikan gambaran pencapaian tujuan organisasi dimana di dalamnya terdapat proses berkesinambungan yang merupakan penerapan untuk menentukan apakah tahapan sudah dicapai atau belum berdasarkan tolak ukur atau instrument evaluasi yang telah ditentukan. Ada beberapa model dalam evaluasi diantaranya disampaikan Richard Rumelt dalam Sedarmayanti menjelaskan model pemberian *feedback* dengan lima langkah (*five-step feedback model*) (Sedarmayanti 2014) dalam evaluasi dan pengendalian mutu sebagai berikut.



Gambar 1  
Proses evaluasi dan pengendalian mutu dengan model *feedback* 5 langkah (*five-step feedback model*)

Evaluasi dan pengendalian mutu memastikan bahwa organisasi mendapatkan informasi dan langkah yang seharusnya dilakukan. Evaluasi dan Pengendalian membandingkan kinerja (kinerja pekerjaan) dengan hasil yang diharapkan serta mampu memberikan umpan balik yang paling penting kepada manajemen, sehingga dari hasil kegiatan evaluasi bisa diambil langkah korektif jika diperlukan. Berdasarkan pada alur bagan di atas maka proses dalam evaluasi dan pengendalian mutu dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penentuan hal yang akan diukur

Top manajer bersama dengan manajer operasional harus menentukan proses dan hasil implementasi mana yang nantinya akan dipantau dan dilakukan evaluasi. Proses pelaksanaan dan hasilnya harus terukur secara objektif dan konsisten. Perhatian harus dipusatkan pada elemen-elemen terpenting dari suatu proses: elemen-elemen yang paling banyak menimbulkan biaya atau masalah. Pengukuran harus dilakukan untuk semua area penting, terlepas dari tingkat kesulitannya.

b. Menetapkan standar kinerja.

Standar pengukuran kinerja adalah formulasi dasar sebagai acuan dalam mengukur kinerja yang berbeda. Standar kinerja adalah ukuran hasil kinerja yang masih dapat ditoleransi. Setiap Standar umumnya mencakup rentang toleransi yang mendefinisikan berbagai penyimpangan yang masih bisa diterima. Standar kinerja dapat ditetapkan pada tahap awal dan proses produksi tidak ketika proses produksi akhir saja.

c. Mengukur Kinerja Sebenarnya.

Penetapan titik referensi harus dilakukan pada waktu yang sebelumnya sudah ditentukan.

d. Perbandingan Kinerja Dengan Standar.

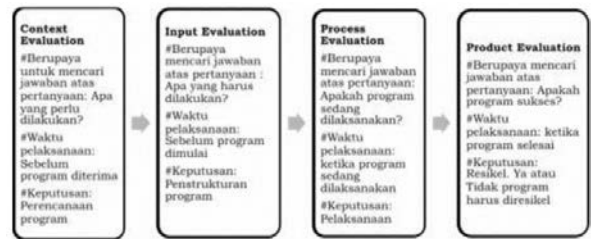
Apabila hasil kinerja actual masih berada dalam batas toleransi yang ditetapkan, maka proses evaluasi berakhir di sini. Akan tetapi masih bisa dikembangkan untuk hasil yang lebih efektif dan efisien.

e. Mengambil Tindakan Korektif.

Jika hasil kinerja berada diluar batas toleransi yang telah ditetapkan, maka dilakukan langkah-langkah korektif untuk

memperbaiki penyimpangan (deviasi) tersebut.

Dalam mengevaluasi selain menggunakan model di atas juga bisa menerapkan model evaluasi CIPP (*Context- Input- Process- Product*). CIPP adalah model evaluasi yang digunakan dengan pendekatan evaluasi berorientasi manajemen atau bentuk evaluasinya disebut dalam manajemen program.(Owen 1993) Model CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi program bukan untuk melakukan pembuktian, tetapi untuk melakukan perbaikan. (Michael S. Scriven, Daniel L. Stufflebeam, Madaus 1983) Model penilaian ini terdiri dari empat tahap penilaian, yaitu penilaian konteks (*context evaluation*), penilaian input (*input evaluation*), penilaian proses (*process evaluation*) dan penilaian produk(*product.evaluation*), yang akan lebih jelas diuraikan dalam flowchart berikut ;



Gambar 2.

### Model Evaluasi dengan CIPP (*Context-Input-Process-Product*)

## 2. Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran

### a. Konsep dasar pengendalian mutu

Konsep dasar pengendalian mutu dapat diilustrasikan saat kita mengemudikan mobil. Misalnya, jika kita menekan pedal gas, maka mobil akan melaju semakin kuat kita menekan maka laju kendaraan akan lebih cepat. Jika kita memutar setir maka mobil akan bergerak kearah yang kita kehendaki, jika kita menekan pedal rem maka mobil akan melambat atau berhenti. Seperangkat kontrol pada kendaraan ini memberikan kendali kepada kita kemana arah yang dituju, bagaimana kecepatan kendaraan, kapan kita bisa berhenti pada titik yang kita inginkan. Jika beberapa dari komponen tersebut tidak berfungsi maka kita akan kesulitan

dalam mengendalikan mobil, bahkan mobil tidak bisa berjalan, hal ini berarti mobil berada di luar kendali.

Pengendalian suatu organisasi sangat penting dilakukan, kerjasama harus terjalin antar komponen dalam organisasi, alat harus ada untuk memastikan bahwa tujuan strategis dari organisasi dapat tercapai. Setiap sistem operasi memiliki setidaknya empat elemen (R.N, & Govindarajan, V. alih bahasa Kurniawan, F.X 2004) :

- a. Pelacak (*detektor*) atau sensor: alat yang digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya terjadi dalam proses yang terkendali. Detektor memberikan gambaran nyata dari proses/kinerja yang dilakukan.
- b. Asesor: perangkat yang menentukan arti sebenarnya dari peristiwa dan membandingkannya dengan patokan/standar atau harapan tentang apa yang seharusnya terjadi.
- c. Efektor: perangkat (disebut sebagai "umpan balik") yang akan mengubah perilakunya saat diminta oleh asesor.

- d. Jaringan komunikasi: suatu perangkat yang mengkomunikasikan beberapa informasi antara detektor dan asesor dan antara asesor dan efektor.

Dalam konsep dasar pengendalian mutu maka setiap komponen dalam suatu organisasi harus bisa menjalankan fungsinya masing-masing. Saling berinteraksi dan terkoordinasi sebagai suatu sistem, sehingga sistem dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari organisasi dapat tercapai baik secara kualitas maupun kuantitas.

- b. Manajemen Pengendalian

Manajemen pengendalian adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas aktual konsisten dengan aktivitas yang telah direncanakan. Kontrol akan membantu manajer memantau efektivitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan kegiatan mereka. Bagian terpenting dari proses audit adalah mengambil tindakan korektif yang kiranya diperlukan. (Et all 1996)



Manajemen pengendalian merupakan upaya sistematis dalam menetapkan standar kinerja pekerjaan untuk tujuan perencanaan, mengembangkan *feed-back information sistem*, melakukan perbandingan kinerja aktual dengan patokan atau standar yang diberikan untuk menentukan apakah terjadi penyimpangan, dengan mengukur kinerjanya. dan menganbil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua sumber daya organisasi telah dioptimalkan untuk mencapai tujuan.

Poin utama dalam manajemen pengendalian adalah sebagai berikut;

1) Standar tidak ditentukan sebelumnya, tetapi merupakan suatu proses perencanaan yang disadari. Kegiatan manajemen memutuskan apa yang harus dilakukan organisasi dan bagian dari proses pemantauan adalah membandingkan hasil aktual dengan rencana tersebut. Oleh karena itu, perencanaan mutlak diperlukan dalam proses manajemen pengendalian suatu organisasi.

2) Manajemen pengendalian tidak bersifat otomatis. Manajer tidak jarang memperoleh informasi dengan fungsi indera mereka sendiri, bahkan jika mereka secara teratur memeriksa sejumlah laporan tertentu tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya terjadi, tetapi manajer harus secara pribadi memenuhi fungsi penilai dan dapat memutuskan sendiri apakah perbedaan antara kinerja dan standar cukup signifikan sehingga dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan apa yang akan diambil. Hal ini karena tindakan dirancang untuk mengubah perilaku organisasi yang melibatkan orang, manajer harus berkomunikasi dengan beberapa orang untuk dapat mempengaruhi perilaku mereka.

3) Diperlukan koordinasi antar individu dalam manajemen pengendalian. Organisasi terdiri dari beberapa unit yang terpisah. Manajemen pengendalian harus memastikan bahwa setiap unit memiliki satu visi dengan unit lainnya. Hubungan antara menerima kebutuhan akan tindakan

dan menetapkan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil.(Turmidzi 2019)

Manajemen Pengendalian adalah proses manajemen dalam memberikan pengaruh kepada anggota organisasi agar melaksanak strategi organisasi. Berbagai tahapan proses manajemen pengendalian yang dikutip oleh Turmidzi d'Anthoni RN sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan apa yang harus dilakukan oleh organisasi
- 2) Mengkoordinasi kegiatan di unit organisasi yang berbeda
- 3) Mengkomunikasikan informasi
- 4) Evaluasi informasi
- 5) Membuat kebijakan yang diperlukan
- 6) Mempengaruhi sumber daya manusia organisasi agar melakukan perubahan perilaku.(Turmidzi 2019)

#### c. Mutu Pembelajaran

Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui efektifitas dari proses pembelajaran, evaluasi memberikan gambaran kerja nyata dengan standar kinerja yang seharusnya sehingga dapat diukur ketercapaian dari tujuan.

pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran diperlukan untuk menjamin dan mengendalikan mutu pembelajaran sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mutu pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “mutu” dan “pembelajaran”. Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadith Mutu adalah keadaan dinamis dari produk, pekerjaan, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.(Hadis & Nurhayati 2010a) Dalam konteks pendidikan, istilah mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pendidikan yangbermutu melibatkan berbagai input, seperti: materi didaktik (*kognitife, afektif dan psikomotor*), metode (bervariasi sesuai dengan kapasitas guru), fasilitas, sekolah, dukungan administrasi dan infrastruktur dan sumber daya lainnya seperti sebuah lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Djamarah, bahwa: Belajar melibatkan perubahan paradigma dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suai proses

perubahan. Namun, arti perubahan disebut belajar jika:

- a) Dilakukan dengan sadar,
- b) Pembelajaran bersifat kontinuitas dan fungsional,
- c) Pembelajaran bersifat positif dan aktif,
- d) Pembelajaran bersifat spesifik dan terarah,
- e) Perubahan dalam semua aspek perilaku. (Bahri Djamarah 2002)

Pembelajaran adalah sistem pendidikan yang mengacu pada seperangkat komponen yang memiliki ketergantungan dan keterkaitan dalam mencapai suatu tujuan. Pembelajaran sebagai sistem, terdiri dari beberapa komponen, seperti: tujuan, materi, siswa, pendidik, metode, sarana, situasi dan penilaian. Supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai maka komponen-komponen yang ada harus diorganisir, menyatukan visi sehingga terjadi kerjasama yang solid. Guru hendaknya tidak hanya fokus pada beberapa komponen seperti metode, materi dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan berbagai komponen tersebut secara menyeluruh.

Berbicara tentang mutu pembelajaran berarti bertanya pada diri sendiri bagaimana proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dalam menghasilkan lulusan, bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan terinternalisasikan dalam diri peserta didik dengan baik. Sehingga peserta didik telah dibekali dengan berbagai kompetensi yang siap dan bermanfaat ketika mereka terjun ke masyarakat.

#### d. Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran

Lembaga pendidikan (Perguruan Tinggi) selalu berupaya agar bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkarakter. Output yang bermutu menjadi indikator penting yang menunjukkan eksistensi sebuah perguruan tinggi. Tentunya diperlukan suatu manajemen pengendalian mutu pembelajaran agar kualitas layanan pembelajaran dapat terkendali, tidak menyimpang dari rambu-rambu atau standar yang telah ditetapkan.

Di dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran memuat aspek penting dari fungsi manajemen (perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*)) dalam pembelajaran. Semua komponen dalam organisasi harus bekerja sebagai sistem dalam menjalankan fungsinya, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan. Manajemen pengendalian mutu pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja lembaga pendidikan untuk tujuan perencanaan, mengembangkan sistem umpan balik informasi, menilai kerja nyata dengan standart kinerja yang ditetapkan untuk menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur kinerjanya. serta mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan, memastikan bahwa semua sumber daya lembaga pendidikan telah mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam

mencapai tujuan lembaga pendidikan.

### **3. Evaluasi Strategi Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Di Perguruan Tinggi**

Perguruan Tinggi sebagaimana disebutkan dalam UU Pendidikan Tinggi nomor 12 tahun 2012 pasal 1 merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan cultur bangsa Indonesia.(Indonesia 2012, 20)

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan tingkat atas berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.(Indonesia 2003)

Dalam mencapai tujuan tersebut perguruan tinggi sebagai

lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Visi, misi yang telah ditetapkan kemudian diterjemahkan ke dalam rencana strategis yang lebih detail sehingga semua civitas akademik memiliki pandangan dan tujuan yang sama.

Dalam lembaga perguruan tinggi terdiri beberapa komponen yang secara hierarki memiliki hubungan vertikal dan juga horizontal. Sebagai bagian dari organisasi besar lembaga pendidikan (perguruan tinggi), semua komponen harus bekerjasama dalam mencapai visi dan misi organisasi. Untuk itu diperlukan manajemen strategis dalam mengendalikan mutu pendidikan, tujuannya agar output atau lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja ataupun masyarakat dan karakter yang menjadi pondasi tingkah laku dalam bermasyarakat.

Dalam kegiatan manajemen tentu tidak lepas dari kegiatan evaluasi. Dalam manajemen pengendalian mutu, prosedur atau tahapan dalam mengendalikan mutu pembelajaran harus dievaluasi tujuannya untuk mengetahui sejauh

mana capaian atau kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, menjamin kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program dan kemanfaatan program yang akan dievaluasi dalam kaitannya dengan keberlanjutan tujuan organisasi, sehingga hasil evaluasi tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai rekomendasi keputusan bagi evaluasi keberlanjutan program, baik menghentikannya atau memperbaikinya. (Sedarmayanti 2014) Agar penilaian manajemen mutu pembelajaran menjadi efektif, maka evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir proses manajemen, tetapi juga pada semua proses fungsi manajemen yang ada. Oleh karena itu, evaluasi akan memiliki nilai tambah untuk meningkatkan kinerja organisasi.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci yang menentukan keberhasilan dalam

penelitian kualitatif.(Sugiyono 2009) Pada penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan secara mendalam menggali berbagai data penelitian yang relevan kepada subjek penelitian agar nantinya akan diperoleh deskripsi yang jelas tentang kondisi evaluasi strategi yang dilakukan oleh prodi PGMI dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran. Desain penelitian kualitatif mendeskripsikan fakta dan karakteristik sampel penelitian secara cermat dan faktual.(Murni 2008) Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga langkah yaitu kondensasi data (merujuk pada proses *selecting, focusing, simplifying, abstracting, transforming*), menyajikan data, dan menarik kesimpulan.(MB Miles, AM Huberman 2014).

Selanjutnya data diolah dan diintegrasikan mengacu pada kajian pustaka yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan analisis deskriptif secara mendalam untuk

melihat pelaksanaan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran prodi PGMI. Teknik analisis disesuaikan dengan rumusan atau fokus yang diambil yaitu pelaksanaan evaluasi strategi dan bentuk kegiatan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu prodi PGMI.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Prodi PGMI**

Kegiatan evaluasi strategi seperti yang diuraikan Richard Rumelt diawali dengan menentukan hal yang akan diukur. Elemen – elemen penting yang difokuskan untuk dievaluasi antara lain kurikulum, proses pembelajaran, dan kegiatan dosen dan mahasiswa. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan dilaksanakannya perumusan strategi yang meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan strategi serta kebijakan yang diberikan. Diantara rumusan strategi yang direncanakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada prodi PGMI antara lain

melaksanakan pembelajaran berdasarkan ketentuan pada kurikulum yang berlaku (KKNI). Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan workshop dan pertemuan ilmiah dalam bentuk diskusi online maupun offline. Memberikan dampingan kepada mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Menetapkan dosen pembimbing akademik untuk dapat memantau perkembangan belajar tiap mahasiswa, menambah fasilitas belajar mahasiswa. Kemudian perumusan strategi tersebut dilaksanakan dengan menyusun berbagai program kegiatan berdasarkan tujuan prodi. Adapun program kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain pengembangan kurikulum, stadium general, diskusi dosen, PGMI Festival, *benchmarking*, dan sebagainya.

Kegiatan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi (monev).

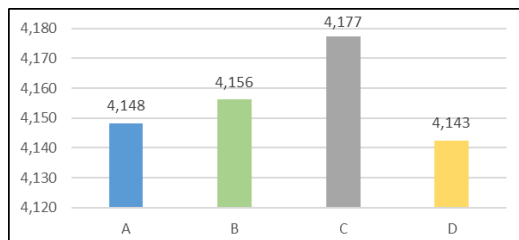
Kegiatan monev dilakukan untuk mengukur kinerja yang sebenarnya, monev dilaksanakan pada awal, tengah dan akhir semester. Awal semester prodi PGMI melakukan rapat dosen PGMI yang bertujuan melihat kesiapan dosen sebelum mengajar, kegiatan ini berisi cek perangkat mengajar dosen RPS dan bahan ajar, sosialisasi jadwal dan ruang kelas, dan pernyataan kesanggupan mengajar dengan jumlah sks serta mata kuliah yang diampu. Pertengahan semester dilakukan monev dengan memberikan google form kepada mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari angket tersebut kemudian diolah prodi dan dijadikan bahan untuk perumusan tindakan dan kebijakan. Monev pada akhir semester dilakukan dengan rapat prodi akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan dalam 1 semester. Kegiatan ini masing-masing dosen akan menyampaikan laporan perkuliahan berikut kendala dalam proses mengajar. Selain kegiatan evaluasi dalam bentuk rapat, setiap akhir semester mahasiswa selalu

mengisi Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM).

Hasil Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) prodi PGMI di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

No.	Nama Program Studi	Kepribadian	Pedagogis	Profesional	Sosial	Poin Akhir
1	Pendidikan Guru MI	4,148	4,156	4,177	4,143	4,156
2	Tadris Matematika	4,163	4,122	4,153	4,144	4,146
3	Tadris Bahasa Inggris	4,095	4,084	4,102	4,097	4,095
4	Manajemen Pendidikan Islam	4,073	4,059	4,084	4,070	4,072
5	Pendidikan Agama Islam	4,043	4,033	4,064	4,039	4,045
6	Pendidikan Bahasa Arab	3,998	3,993	4,037	3,985	4,003

disajikan dalam grafik berikut :



**Gambar 1**

## Hasil EDOM Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Gambar 1 adalah grafik hasil EDOM Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi yang memiliki nilai paling tinggi adalah **Kompetensi Profesional** (kode A) dengan nilai **4,177**. Sedangkan kompetensi yang memiliki nilai terkecil adalah **Kompetensi Sosial** (kode D) dengan nilai **4,143**. Nilai rata-rata EDOM Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah **4,156**, lebih tinggi **0,088** poin daripada nilai rata-rata EDOM Fakultas Tarbiyah.

Berikut adalah ranking Program Studi di Fakultas Tarbiyah dilihat dari rata-rata nilai EDOM Semester Genap 2018/2019 :

**Tabel 1.**

**Tabel Hasil EDOM Prodi-Prodi di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri**

Tabel di atas menunjukkan hasil keseluruhan EDOM semua prodi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Warna Hijau menunjukkan nilai kompetensi tertinggi yang dicapai oleh setiap prodi, sedangkan



Warna Merah menunjukkan kompetensi terkecil yang ada di setiap program studi. Terlihat setiap prodi memiliki kekurangan pada bagian kompetensi pedagogis. Nilai rata-rata hasil EDOM yang paling tinggi adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dengan nilai 4,156, sedangkan nilai rata-rata EDOM yang paling kecil adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan nilai 4,003.

Selain EDOM setiap akhir semester juga dilaksanakan Audit Mutu Internal (AMI) oleh Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kediri yang melibatkan Gugus Pengendali Mutu (GPM) Prodi. Kegiatan ini merupakan evaluasi keseluruhan aspek manajemen yang dilakukan prodi dari pengajaran, penelitian, pengabdian dan kegiatan lain yang dilakukan prodi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Hasil kegiatan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran Prodi PGMI  
Setelah dilakukan analisis pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan, maka tahap

berikutnya pada proses evaluasi strategi yaitu membandingkan antara hasil di lapangan dengan harapan yang tertuang pada tujuan atau membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan. Standar minimal yang digunakan adalah standar internal yang dimiliki perguruan tinggi yaitu standar SPMI. Setelah hasil dinyatakan sah selanjutnya pengambilan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja seseorang sudah sesuai dengan rencana. Adapun hasil evaluasi strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program yang telah direncanakan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kedalaman ilmu, kreatif dan berkarakter sudah dilaksanakan dan sudah dilaporkan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan ilmiah dalam bentuk stadium general prodi PGMI yang dilaksanakan awal perkuliahan dengan menghadirkan narasumber dari perguruan tinggi lain.
- b. Program yang direncanakan untuk mewujudkan kerjasama bidang

pendidikan, penelitian dan pengabdian sudah dilaksanakan dan sudah dilaporkan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan *benchmarking* ke Kudus dan ke Mataram yang menjalin kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan.

- c. Program yang telah direncanakan untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam desain pembelajaran dan seni sudah dilaksanakan dan sudah dilaporkan. Kegiatan tersebut berupa PGMI Festival yang memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam mendesaian pembelajaran (*microteaching*), mengembangkan media pembelajaran, melakukan penelitian (lomba KTI), dan berpartisipasi dalam lomba sendratasik.
- d. Program yang telah direncanakan untuk menghasilkan mahasiswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sudah dilaksanakan dan sudah dilaporkan. Kegiatan tersebut

berupa diskusi ilmiah dosen dan mahasiswa serta pengembangan kurikulum prodi PGMI berorientasi KKNI. Kurikulum tersebut sudah diimplementasikan sejak 2018 dan di review setiap tahunnya.

- e. Program yang telah direncanakan untuk menghasilkan penelitian yang menjadi rujukan bagi pengembangan keilmuan pendidikan dasar sedang dilaksanakan dan belum sampai pada hasil dan laporan. Kegiatan tersebut adalah seminar proposal dan skripsi. PGMI mengupayakan penelitian mahasiswa menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, namun masih belum berjalan maksimal karena terbatasnya dosen pembimbing yang menguasai desain penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tindakan korektif yang diambil prodi untuk meminimalisir hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang membahas tentang desain penelitian khususnya *Research and Development*

(R&D) yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang menyediakan narasumber.

#### **E. Pembahasan**

Pelaksanaan evaluasi strategi dalam pengendalian mutu prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri diawali dengan kegiatan menentukan hal yang akan diukur yaitu mutu pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan awal tengah dan akhir perkuliahan dengan melakukan monitoring dan evaluasi (monev). Evaluasi tersebut didasarkan pada standar SPMI yang telah ditetapkan. Proses pengukuran kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan monev oleh gugus mutu maupun oleh mahasiswa melalui EDOM. Selain itu juga ada kegiatan AMI (Audit Mutu Internal) yang memberikan gambaran perkembangan pelaksanaan pendidikan. Kegiatan evaluasi seperti yang di paparkan diatas rutin dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi ini penting dilaksanakan untuk memperoleh informasi dan gambaran kenyataan sehingga tepat dan bijak dalam mengambil tindakan. Hal ini seperti yang disampaikan Thoha tentang evaluasi yang berfungsi untuk memperoleh informasi tentang keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasil tersebut dengan standar ukur untuk menarik kesimpulan.(Thoha 2007)

Pada kegiatan monev, Gugus Pengendali Mutu prodi lebih dulu menentukan objek yang akan diukur beserta ketentuan/ standar mutu yang telah ditetapkan dengan berpedoman pada standar mutu pembelajaran Fakultas Tarbiyah. Kegiatan monev dilaksanakan pada awal, tengah dan akhir semester dengan melakukan pengamatan dan penggalian data melalui wawancara dan dokumentasi kegiatan perkuliahan seperti pemantauan e learning, pengumpulan RPS dan soal UTS dsb, kemudian

membandingkan hasil dengan standar yang ditentukan. Ketidaksesuaian temuan akan mendapatkan tindakan koreksi dan penanganan. Berdasarkan uraian kegiatan yang dilakukan model evaluasi ini menggunakan model *feedback* lima langkah (*five-step feedback model*) dengan langkah awal menentukan apa yang diukur, menentukan standarisasi kinerja, mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar kemudian Tindakan koreksi.

Hasil kegiatan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran Prodi PGMI berupa peninjauan rencana dan pelaksanaan program. Program yang dilakukan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadith, adalah keadaan dinamis dari produk, pekerjaan, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi ekspektasi pelanggan. (Hadis & Nurhayati 2010) Pada konteks ini mutu

pembelajaran dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sudah dilaksanakan dan dilaporkan. Program tersebut antara lain kegiatan stadium general, *bencmarking*, PGMI Festival dan Pengembangan Kurikulum. Program kegiatan lain yang masih pada tahap pelaksanaan adalah seminar proposal dan munaqosah. Kegiatan ini masih mengalami kendala karena terbatasnya dosen pembimbing yang menguasai desain penelitian R&D. Tindak lanjut dari kendala ini adalah dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menguasai desain penelitian dengan melakukan kajian ilmiah terkait desain penelitian. Prodi PGMI bekerjasama dengan LPPM yang menaungi masalah penelitian untuk membuat pedoman penelitian yang mampu memayungi penelitian RnD yang

mayoritas diambil oleh prodi PGMI.

## F. Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi strategi dalam pengendalian mutu prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dilaksanakan dengan melakukan monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan monev dilaksanakan pada awal, tengah dan akhir semester. Monev yang dilakukan pada awal semester bertujuan melihat kesiapan dosen dalam mempersiapkan perkuliahan. Kegiatan ini meliputi pengumpulan RPS dan pengambilan surat tugas. Kegiatan monev ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rapat awal perkuliahan prodi. Seluruh dosen yang mengampu di PGMI wajib hadir dan melakukan sinkronisasi jadwal maupun bahan ajar perkuliahan dengan dosen serumpun. Pertengahan semester dilakukan monev dengan memberikan *google form* kepada mahasiswa dan dosen terkait pelaksanaan pembelajaran. Hasil

dari angket tersebut kemudian diolah prodi dan dijadikan bahan untuk perumusan tindakan dan kebijakan. Hasil monev pada tengah semester biasanya terkait sarana dan prasarana yang menunjang perkuliahan. Pada pembelajaran daring hasil monev pada tengah semester mahasiswa banyak yang mengeluhkan masalah jaringan dan kuota yang menghambat jalannya perkuliahan. Selanjutnya kegiatan monev pada akhir semester dilakukan dengan rapat prodi akhir semester untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan dalam 1 semester. Pada kegiatan ini dosen pengampu mata kuliah akan sharing terkait perkuliahan yang dijalankan dan akan mendapat tanggapan dari dosen lain atau dari pengurus prodi. Selain rapat dosen, kegiatan monev pada akhir semester juga dilakukan melalui EDOM dan AMI. Mahasiswa wajib mengisi EDOM sebelum mereka dapat mengakses nilai mata kuliah. Hasil EDOM akan disampaikan ke fakultas dan prodi

untuk mendapatkan tindak lanjut. Sedangkan untuk AMI, monev ini dilaksanakan oleh LPM Bersama Gugus Pengendali Mutu Prodi. Hasil dari AMI akan disampaikan kepada fakultas dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Hasil kegiatan evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu pembelajaran Prodi PGMI berupa peninjauan rencana dan pelaksanaan program. Program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sudah dilaksanakan dan dilaporkan. Program tersebut antara lain kegiatan stadium general, benchmarking, PGMI Festival dan Pengembangan Kurikulum. Program kegiatan lain yang masih pada tahap pelaksanaan adalah seminar proposal. Kegiatan ini masih mengalami kendala karena terbatasnya dosen pembimbing yang menguasai desain penelitian R&D.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. 1 ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Et all, Stoner. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Indeks Gramedia Group.
- Fanani, Zainal. 2017. "Implementasi ISO 9001:2008 Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Madrasah." *Realita* 02.
- Hadis & Nurhayati, Abdul. 2010a. *Manajemen Mutu Pendidikan*. 1 ed. Bandung: Alfabeta.
- . 2010b. *Manajemen Mutu Pendidikan*. 1 ed. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, Undang-undang Republik. 2003. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- . 2012. *tentang Pendidikan Tinggi*. Indonesia.
- Malikhah, Ikhah. 2019. "Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi." *Juman Tools* 11.
- MB Miles, AM Huberman, J Saldana. 2014. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3 ed. Jakarta: Sage Publications.
- Michael S. Scriven, Daniel L. Stufflebeam, Madaus, George F. 1983. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services*

- Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Murni, Wahid. 2008. *Menulis Proposal Dan Laporan Lapangan, Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: PPs UIN Malang.
- Owen, John M. 1993. *Program Evaluasi: Forms and Approaches*. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd.
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Jakarta: Kalam Mulia,.
- R.N, & Govindarajan, V. alih bahasa Kurniawan, F.X, Anthoni. 2004. *Sistem pengendalian manajemen*. Jakarta: Slemba Empat.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. 1 ed. Jakarta: Ciputat Press.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. 1 ed. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Mifta. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Turmidzi, Imam. 2019. "Konsep Pengendalian Mutu Dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Bisnis Dan Dunia Pendidikan." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 01 (01): 63–100. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v1i1.57>.
- Zaenul Fitri, Agus, Luluk Indartati, dan Dkk. 2020. *Model Pendekatan Multi-Inter-Transdisipliner dalam Pembelajaran Berbasis KKNI*. Tulungagung: Akademia Pustaka.